

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, sistematika pengujian kualitas data, output dari penelitian yang dilakukan serta penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan SPSS Versi 15 sebagai perangkat lunak yang digunakan untuk alat bantu dalam pengolahan data.

Perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemilihan sampel perusahaan tersebut didasarkan pada *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	155	155	155
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2016	(17)	(17)	(17)
3.	Perusahaan yang memiliki total ekuitas negatif	(9)	(9)	(9)
4.	Perusahaan yang tidak membayar dividen tahun sebelumnya	(45)	(45)	(45)
5.	Perusahaan yang mengalami delisting	(3)	(3)	(3)
	Total Perusahaan Sampel	81	81	81

	Data Perusahaan Outlier	(28)	(26)	(29)
6.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	53	55	52
7.	Total observasi tahun 2014-2016	160		

Sumber: Data olah peneliti

Setelah melalui proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel 53 perusahaan manufaktur untuk tahun 2014, 55 perusahaan manufaktur untuk tahun 2015 dan 52 perusahaan manufaktur untuk tahun 2016. Total perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 yang dijadikan sampel perusahaan berjumlah 160 perusahaan.

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini berguna untuk memperlihatkan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan jumlah data penelitian yang didapat dari perhitungan variabel independen dan dependen dalam penelitian. Penjelasan tentang statistik deskriptif tercantum dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	160	-0,4458	1,2609	0,393943	0,2965963
PE	160	-4.555.168.000.000	159.926.696.000.000	1.749.357.824.160,82	12.999.501.636.885,610
ED	160	17.383.000.000.000	10.017.000.000.000	35.545.371.015,13	2.539.469.230.990,513
Valid N (listwise)	160				

Dari hasil statistik deskriptif di atas, nilai minimum manajemen laba sebesar -0,4458 dimiliki oleh perusahaan TALF dan nilai maksimum manajemen laba sebesar 1,2609 dimiliki oleh perusahaan TKIM dari 160 sampel perusahaan.

Nilai minimum PE atau *premanaged earnings* sebesar Rp - 4.555.168.000.000 dimiliki oleh perusahaan AUTO dan nilai maksimum *premanaged earnings* sebesar 159.926.696.000.000 dimiliki oleh perusahaan SQBB dari 160 sampel perusahaan.

Nilai minimum ED atau dividen yang diharapkan sebesar Rp 17.383.000.000 dimiliki oleh perusahaan ASII tahun 2014 dan nilai

maksimum ED atau dividen yang diharapkan sebesar Rp 10.017.000.000.000 juga dimiliki oleh perusahaan ASII tahun 2016 dari 160 sampel perusahaan.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini diukur dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria : jika sig > 0,05 maka residual berdistribusi normal. Hasil uji dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	160
Kolmogorov-Smirnov Z	1,010
Asymp. Sig. (2-tailed)	,538

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai sig yang diperoleh dari 160 data penelitian yang digunakan adalah 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig yang dimiliki oleh residual data penelitian tersebut > 0,05 atau 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini termasuk berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang kedua ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu tahun t dengan kesalahan

tahun t sebelumnya. Syarat dalam uji autokorelasi ini : jika dW terletak diantara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Durbin Watson

Model	dU	dW	4-dU	Keterangan
1	1,7035	1,957	2,2965	Terbebas dari autokorelasi

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai DW yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1,957. Dari tabel DW sendiri, nilai dU yang diperoleh sebesar 1,7035. Berdasarkan tabel di atas, nilai DW sebesar 1,957 yang dihasilkan dalam data ini terletak di antara dU 1,7035 dan $(4-dU)$ sebesar 2,2965 atau $1,7035 < 1,957 < 2,2965$. Jadi, residual data di atas tidak mengandung autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ketiga ini digunakan untuk menentukan hubungan korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
PE	0,993	1,007	Terbebas dari multikolinearitas
ED	0,995	1,005	Terbebas dari multikolinearitas

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai VIF pada setiap variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Adapun rincian hasil penelitian yaitu : PE (*Premanaged Earnings*) $1,007 < 10$ dan $0,993 > 0,1$; ED (Dividen yang Diharapkan) $1,005 < 10$ dan $0,995 > 0,1$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik terakhir ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Syarat data terbebas dari heteroskedastisitas, yaitu nilai probabilitas $> 0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
PE	,092	Terbebas dari heteroskedastisitas
ED	,271	Terbebas dari heteroskedastisitas

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai sig > 0,05. Adapun rincian hasil sebagai berikut : PE (*Premanaged Earnings*) dengan nilai sig 0,092, ED (Dividen yang Diharapkan) dengan nilai sig 0,271.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	Kesimpulan
PE	-1,07E-015	-0,586	0,048	Hipotesis diterima
ED	2,25E-015	0,240	0,612	Hipotesis ditolak
Adjusted R Square	0,016			
F	1,102			
PValue	0,000			

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji hipotesis ini berguna untuk menentukan kemampuan variabel dependen. Syarat dalam uji ini : nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel penelitian adalah 0 dan 1. Hal ini bertujuan untuk membuktikan jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan persamaan regresi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dari tabel di atas, nilai Adjusted R Square yang dimiliki oleh penelitian ini adalah 0,016 atau 1,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (*premanaged earnings* dan dividen yang diharapkan) mampu menjelaskan 1,6 % dari variabel manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 98,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan uji yang digunakan dalam menentukan apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Uji F ini dilakukan dengan melihat nilai sig yang terdapat dalam tabel ANOVA. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam tabel ANOVA di atas, dijelaskan bahwa nilai sig yang terdapat dalam sig ini adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *premanaged earnings* dan dividen yang diharapkan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 dengan arah koefisien beta sama, maka hipotesis diterima. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 15. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individu terhadap variabel independen. Hasil pengujian regresi dijelaskan sebagai berikut :

$$DA = 0,397 - 0,107 PE + 0,225 ED$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig = 0,048 < *level of significant* = 0,05 dan arah beta negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *premanaged earnings* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig = 0,612 > *level of significant* = 0,05 dan arah beta positif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara dividen yang diharapkan terhadap manajemen laba.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Premanaged earnings</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Diterima
H2	Dividen yang diharapkan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	Ditolak

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Premanaged Earnings* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$) dengan nilai beta sebesar -0,107. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *premanaged earnings* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibiksono dan Rudiawarni (2015) yang menyatakan bahwa *premanaged earnings* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa *premanaged earnings* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dimiliki, sehingga target laba dan kepuasan manajer selaku agen maupun individu dapat tercapai. Dalam penelitian Wibiksono dan Rudiawarni (2015) dijelaskan bahwa *premanaged earnings* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akan tetapi arah koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti semakin kecil nilai *premanaged earnings*, maka manajemen

laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin tinggi. Selain itu, kepuasan manajer selaku agen perusahaan maupun secara pribadi dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *premanaged earnings* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka hipotesis penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Dividen yang Diharapkan terhadap Manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,678 ($0,678 > 0,05$) dengan nilai beta sebesar 0,048. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibiksono dan Rudiawarni (2015) yang menyatakan bahwa dividen yang diharapkan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel *et al.* (2008) dan Kasansen *et al.* (1996) yang menyatakan bahwa dividen yang diharapkan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa dividen yang diharapkan merupakan motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba ini diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar dan kekayaan pribadi manajer, selain itu dijadikan dalam penyelesaian konflik keagenan. Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dividen yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai dividen yang diharapkan, maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin rendah. Alasannya adalah karena nilai dividen yang diharapkan sudah dapat memenuhi kepentingan pihak manajer selaku individu maupun selaku agen perusahaan. Selain itu, dividen yang diharapkan bukan merupakan batasan yang dijadikan untuk bisa melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syed *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa dividen yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen laba tidak dapat dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pembayaran dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dividen yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis penelitian ini ditolak.